

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI
JAGUNG MANIS DI UPT BULUPOUNTU JAYA KECAMATAN SIGI
BIROMARU KABUPATEN SIGI**

**Factors that Influence the Income Farming of Sweet Corn in UPT Bulupountu Jaya
Sigi Biromaru Subdistrict Sigi Regency**

Moh. Hidayat Yasin¹⁾, Dewi Nur Asih²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Email : mhidayatyasin@gmail.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
E-mail : dewinurasih@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to find out the amount and the factors that influence sweet corn farming income in Sigi Biromaru Subdistrict Sigi Regency. This research was conducted at UPT Bulupountu Jaya Sigi Biromaru Subdistrict Sigi Regency where 35 respondents selected using simple random sampling method. The analytical tool used income analysis and multiple regression analysis. The F-test results show all the variables analyzed which is corn prices, seed prices, fertilizer prices, labor wages, land area and production significantly affected the income of sweet corn farming at the level of α 5%. Partially (t test) shows the price of corn, land area and production have a significant effect on sweet corn farming income. While the variables of seed prices, fertilizer prices and labor wages have no significant effect on sweet corn farming income at UPT Bulupountu Jaya, Sigi Biromaru Subdistrict, Sigi Regency at the level of trust of 5%. Based on the results of the analysis, it can be seen that the average income of each respondent is Rp. 8.417.143/ 0,59 ha or Rp. 14.370.732/ha The total production cost obtained are Rp 4.089.891/ 0,59 ha/MT or Rp. 6.982.740/ha. Revenue is obtained from the average revenue minus the total production costs, so that the income is Rp. 4.327.252 /0,59 ha / MT or atau Rp. 7.387.991/ha/MT.

Keywords: Income, Farming, Sweet Corn, Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru pada Bulan April-Juni 2018 dimana, Responden sebanyak 35 orang, dipilih dengan menggunakan metode sampel acak sederhana. Alat analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan Analisis regresi berganda. Hasil uji-F menunjukkan bahwa semua variabel yang dianalisis meliputi harga jagung, harga benih, harga pupuk, upah tenaga kerja, luas lahan dan produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis pada taraf α 5% . Secara parsial (uji t) menunjukkan harga jagung, luas lahan dan produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis. Sedangkan variabel harga benih, harga pupuk dan upah tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi pada taraf kepercayaan 5%. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan setiap responden yaitu sebesar Rp 8.417.143/0,59 ha atau Rp. 14.370.732/ha. Total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 4.089.891/0,59 ha atau Rp. 6.982.740/ha sehingga pendapatan sebesar Rp 4.327.252/0,59 ha/MT atau Rp. 7.387.991/ha/MT.

Kata Kunci : Pendapatan, Usahatani, Jagung Manis, Harga

PENDAHULUAN

Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Selain dikonsumsi sebagai sayuran, jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan. Jagung pipilan kering dimanfaatkan untuk pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya, terlebih lagi setelah ditemukan benih jagung manis yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan benih jagung biasa. Keunggulan tersebut antara lain, masa panennya lebih cepat, lebih tahan serangan hama dan penyakit, serta produktivitas lebih tinggi (Warsana, 2007).

Sulawesi Tengah diharapkan dapat menjadi lumbung jagung Nasional dengan terus meningkatkan produksi, dan produktivitas sehingga diharapkan kedepan Indonesia tidak perlu lagi mengimpor jagung dari negara lain. Provinsi Sulawesi Tengah, merupakan salah satu daerah penghasil jagung di Indonesia. Gambaran perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman jagung di Provinsi Sulawesi Tengah pada lima tahun disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan produksi tanaman jagung di Sulawesi Tengah pada tahun 2012-2016 yang berfluktuasi. Terjadinya fluktuasi produksi ini disebabkan oleh adanya perubahan peningkatan dan penurunan luas panen tiap tahun, adanya faktor cuaca dan iklim yang tidak menentu pada daerah di Sulawesi Tengah, gangguan hama dan penyakit yang menyerang tanaman jagung dan terjadinya fluktuasi harga sehingga berdampak pada peningkatan ataupun penurunan jumlah produksi.

Kabupaten Sigi merupakan penghasil jagung terbesar kedua setelah Kabupaten Tojo Una-Una, dengan luas panen sebesar 8.270 ha dan produksi sebesar 27.580 ton serta produktivitas

sebesar 3,33 ton/ha (BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2017). Peningkatan pendapatan petani dari hasil usahatani jagung ini, secara umum diketahui membutuhkan biaya produksi yang relatif cukup besar, terutama untuk pembelian sarana produksi, seperti benih, pupuk, dan upah tenaga kerja. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani dari hasil usahatani jagung.

Kabupaten Sigi terdiri atas 15 kecamatan, dimana setiap kecamatan memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat besar terutama disektor pertanian, sehingga membutuhkan pengelolaan yang lebih intensif. Kecamatan Sigi Biromaru merupakan salah satu dari beberapa kecamatan penghasil jagung yang ada di Kabupaten Sigi. Kecamatan Sigi Biromaru merupakan penghasil jagung dengan luas panen sebesar 560 ha dan produksi sebesar 1.783,1 ton serta produktivitas sebesar 3,18 ton/ha (BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2017). Peningkatan produksi dan produktifitas petani dari hasil usahatani jagung ini, secara umum diketahui membutuhkan biaya produksi yang relatif cukup besar. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani dari hasil usahatani jagung.

UPT Bulupountu Jaya merupakan salah satu desa penghasil jagung di Kecamatan Sigi Biromaru dengan luas panen terluas sebesar 110 ha, produksi tertinggi sebesar 315 ton, dan produktivitas 2,86 ton/ha (BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, di ketahui bahwa UPT Bulupountu Jaya memiliki luas panen tanaman jagung yang besar dibandingkan desa-desa lain di kecamatan Sigi Biromaru. Dengan, luas panen yang besar membutuhkan input produksi yang besar pula seperti halnya pengadaan air yang memadai serta sarana produksi lainnya yang guna menunjang produksi dan produktifitas usahatani jagung manis di lokasi tersebut. Besarnya biaya total input produksi yang

dikeluarkan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis. Hal ini melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian guna mengkaji berapa besar pendapatan usahatani jagung manis dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pendapatan yang diperoleh petani di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi ?
2. Bagaimana pengaruh harga jual jagung, harga benih jagung, harga pupuk, upah tenaga kerja, luas lahan dan produksi terhadap pendapatan usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi?

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui besarnya pendapatan usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.
2. Mengetahui pengaruh harga jual jagung, harga benih jagung, harga

pupuk, upah tenaga kerja, luas lahan dan produksi terhadap pendapatan usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SP 1 UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa SP 1 UPT Bulupountu Jaya merupakan salah satu penghasil produksi usahatani jagung manis tertinggi di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini di laksanakan pada Bulan April-Juni 2018.

Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dimana jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani jagung manis. Dari survei awal diperoleh informasi bahwa total populasi petani yang berusahatani jagung manis sebanyak 161 orang. Penentuan sampel dari total populasi tersebut selanjutnya dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin yang dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2007).

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Jagung di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012-2016.

No	Tahun	Luas Panen(Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton)/Ha)
1	2012	41,218	161,810	3,92
2	2013	37,418	141.649	3,78
3	2014	34,174	139.265	4,07
4	2015	41,674	170.203	4,08
5	2016	32,502	133.836	4,12
	Rata-Rata	37,397	149.353	3,99

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah 2017

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Tingkat kesalahan (15%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian dapat ditentukan sebagai berikut :

Populasi (N) sebanyak 161 petani, dengan tingkat kesalahan e sebesar 15% maka diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{161}{1 + 161(0,15)^2}$$

$$n = \frac{161}{1 + 161(0,0225)}$$

$$n = \frac{161}{4,6225}$$

$$n = 34,84 \text{ sampel}$$

Berdasarkan rumus diatas jumlah sampel (n) yang diambil dalam penelitian sebanyak 34,84 responden dan dibulatkan menjadi 35 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data usahatani jagung manis selama satu musim tanam yakni data panen terakhir. Hal ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani jagung manis di lokasi penelitian tersebut.

Analisis Pendapatan. Berdasarkan tujuan pertama yakni untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani jagung manis digunakan rumus analisis pendapatan. Menurut Soekartawi (2006), pendapatan (keuntungan) merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya, secara matematik ditulis sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

- TR = $P_y \cdot Y$
- TC = FC + VC, sehingga
- $\Pi = P_y \cdot Y - (FC + VC)$

Keterangan :

- Π = Pendapatan atau keuntungan
- P_y = Harga komoditi
- Y = Produksi
- FC = Biaya Tetap
- VC = Biaya Variabel
- TR = Total Penerimaan
- TC = Total Biaya

Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan dua penelitian yakni mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani jagung manis di SP 1 UPT Bulupountu Jaya. Analisis regresi linier berganda yang digunakan secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \mu$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan Usahatani jagung (Rp/Kg)
- X_1 = Harga Jual Jagung (Rp/Kg)
- X_2 = Harga Benih Jagung (Rp/Kg)
- X_3 = Harga Pupuk (Rp/Kg)
- X_4 = Upah Tenaga Kerja (Rp)
- X_5 = Luas Lahan (ha)
- X_6 = Produksi (Rp/Kg)
- a = Konstanta
- μ = eror term

Koefisien Determinasi (R^2). Untuk melihat seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat diterangkan oleh variabel independen (X) digunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 berkisar antara 0 – 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R-Square diperoleh dengan rumus :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana :

- SST = Sum OF Squares Total/ Jumlah Kuadrat Total yang merupakan total variasi Y ($SST = SSR + SSE$)
- SSR = Sum OF Squares Regression/ Jumlah Kuadrat Regresi yang merupakan total variasi yang dapat dijelaskan oleh garis regresi

SSE = Sum OF Squares Error/ Jumlah Kuadrat Error yang merupakan total variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh garis regresi

Uji F, bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil F tes menunjukkan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat jika *p-value* lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan (Bhuwono, 2005). Hipotesis yang diajukan adalah:

- $H_0 : b_1 = 0$, artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan.
- $H_1 : \text{salah satu } b_1 \neq 0$, artinya bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

Dengan ketentuan :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen pada tingkat α tertentu.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen pada tingkat α tertentu.

Uji t, bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *coefficient*. Nilai dari uji t dapat dilihat dari *p-value* (pada kolom signifikan) pada masing-masing variabel bebas, jika *pvalue* lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan atau t-hitung lebih besar dari t-tabel (Bhuwono, 2005). Hipotesis yang diajukan adalah:

- $H_0 : b_1 = 0$, artinya bahwa variabel independen secara individu berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan.
- $H_1 : b_1 \neq 0$, artinya bahwa variabel independen secara individu berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

Dengan ketentuan :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya secara individual variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen pada tingkat α tertentu.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya secara individual variabel independen berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen pada tingkat α tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Umur keseluruhan responden jagung manis di UPT Bulupountu Jaya berada pada kisaran umur produktif. Umur terendah yakni dengan rata-rata umur responden 46 tahun. Hal ini sejalan definisi Badan Pusat Statistik (2017), bahwa umur produktif berada pada kisaran umur 15–64 tahun. Umur petani responden masih tergolong ke dalam usia produktif dalam menjalankan usahatannya, hal ini berarti petani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya memiliki potensi cukup besar untuk memaksimalkan produksi dan mengembangkan usahatannya.

Tingkat pendidikan rata-rata petani responden jagung manis di UPT Bulupountu Jaya masih rendah dimana, persentase tertinggi yaitu petani dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam mengelola kegiatan usahatani petani responden hanya mengandalkan pengalaman yang tidak disertai dengan pengetahuan yang memadai. Hal ini menyebabkan minimnya wawasan pemikiran yang dapat menunjang para petani dalam mengelola kegiatan usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang petani wawasan berpikirpun akan semakin luas, sehingga petani dapat lebih muda untuk menyerap dan mengadopsi teknologi dan cara-cara bercocok tanam yang baik guna lebih meningkatkan produktivitas usahatannya. Akan tetapi hal tersebut tidak menurunkan minat masyarakat khususnya petani jagung manis di UPT Bulupountu

Jaya untuk lebih mengembangkan kegiatan usahatani ke arah yang lebih maju.

Sebagian besar petani jagung manis dilokasi penelitian memiliki jumlah tanggungan keluarga yang rendah antara 3-4 jiwa dengan persentase nilai sebesar 48,57% dan jumlah tanggungan yang tinggi sebesar 5-6 jiwa dengan persentase nilai sebesar 17,14%. Hal ini berarti ketersediaan tenaga kerja berasal dari dalam keluarga petani terbilang cukup karena sebagian besar jumlah tanggungan yang dimiliki petani jagung manis sebanyak 3-4 orang.

Petani jagung manis di SP 1 UPT Bulupountu Jaya sebagian besar memiliki pengalaman berusahatani berkisar pada 21-30 tahun dengan nilai persentase sebesar 42,86%. Pengalaman berusahatani responden tersebut tergolong tinggi yang mengindikasikan pengetahuan responden dalam mengelola usahatani dalam meningkatkan produksi dan produktivitas. Dimana, semakin lama pengalaman berusahatani maka, semakin kecil pula resiko yang dihadapi dalam berusahatani jagung manis.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis.

Luas Lahan. Responden dalam penelitian ini sebanyak 32 orang (91,43 %) mengusahakan usahatani jagung manis dengan luas lahan 0,50 ha, dan 3 orang responden (8,57 %) memiliki luas lahan 1,5 ha. Hal ini menunjukkan luas lahan usahatani yang dikelola responden petani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya masih relatif sempit. Secara keseluruhan diketahui rata-rata luas lahan yang dikelola petani adalah 0,59 ha.

Benih. Jenis benih jagung manis yang ditanam digunakan responden pada umumnya adalah varietas Bonansa F1. Harga benih ditingkat petani sebesar Rp.100.000/bungkus. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pembelian benih adalah sebesar Rp 100.800/80 kg dengan rata-rata penggunaan benih sebanyak 7 bungkus /0,59 ha. Penggunaan benih oleh responden dalam hal ini tergolong tinggi atau cukup

dimana kebutuhan benih per ha adalah 13 bungkus (Soekartawi, 2002).

Pupuk. Pupuk yang digunakan responden dalam berusahatani jagung manis yaitu pupuk Phonska dan Urea. Biaya rata-rata yang dikeluarkan responden untuk penggunaan pupuk Phonska sebesar Rp.195.500 sedangkan biaya rata-rata penggunaan pupuk Urea sebesar Rp.174.142 dengan rata-rata penggunaan pupuk sebesar 91,14 Kg/ 0,59 ha atau Rp.631.098/ha.

Tenaga Kerja. Pada umumnya petani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya menggunakan tenaga kerja dengan sistem pengupahan yang berlaku yaitu Rp.70.000/hari dan tidak membedakan antara wanita dan pria. Rata-rata penggunaan tenaga kerja petani jagung manis sebesar 26,41 HOK dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 1.848.321/ 0,59 ha atau Rp.3.155.671/ha.

Produksi. Produksi yang dihasilkan dalam usahatani jagung manis merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan yang diperoleh responden. Dimana makin besar produksi dengan tingkat harga yang berlaku tinggi maka akan meningkatkan pendapatan petani, demikian sebaliknya semakin kecil produksi maka pendapatan petani akan menurun. Harga jual jagung manis yang berlaku yaitu Rp. 2.500/Kg dan rata-rata produksi pada 0,59 ha dan 1 ha sebesar 3.367 Kg dan 5.748 Kg

Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis. Analisis pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden pada usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya selama satu kali musim tanam atau hasil panen terakhir. Pendapatan mempunyai hubungan erat dengan tingkat produksi yang dihasilkan apabila produksi meningkat maka pendapatan akan cenderung meningkat.

Penerimaan Usahatani Jagung Manis. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah

produksi dengan harga penjualan. Semakin banyak hasil produksi yang dijual dengan tingkat harga yang brlaku tinngi, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Rata-rata produksi sebesar 3.367 Kg/0,59 ha atau 5.748 Kg/ha sedangkan harga produksi sebesar Rp.200.000/karung atau Rp.2.500/Kg sehingga rata-rata penerimaan responden usahatani jagung untuk satu kali musim tanam Rp8.417.143/0,59 ha atau Rp.14.370.732/ha.

Biaya Usahatani Jagung Manis. Petani dalam melaksanakan usahatani tidak lepas dari biaya yang dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan produksi. Menurut sifatnya biaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*Fixe dcost*) dan biaya variabel (*Variable cost*).

1. Biaya Tetap

Dalam penelitian ini, biaya tetap yang dikeluarkan responden terdiri dari biaya pajak lahan, sewa lahan, biaya

penyusutan dan iuran air. Total biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden rata-rata sebesar Rp. 1.097.069/0,59 ha atau Rp. 1.873.045/ha.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden dalam penelitian ini terdiri dari biaya yang dikeluarkan untuk pembelian benih, pupuk dan upah tenaga kerja. Total biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden rata-rata sebesar Rp 2.992.821/ 0,59 ha. Dengan demikian total biaya produksi yang dikeluarkan oleh responden pada usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya rata-rata sebesar Rp.4.089.890.82/0,59 ha atau Rp.6.982.740/ha.

Pendapatan Usahatani Jagung Manis.

Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru, 2018.

No	Uraian	Nilai (Rp) Per 0,59 ha	Nilai (Rp) Per 1,00 ha
	Produksi	3.367 Kg	5.748 Kg
	Harga	2.500/Kg	2.500/Kg
1	Penerimaan (TR)	8.417.143	14.370.732
2	Biaya Variabel		
	- Benih	774.857	1.322.927
	- Pupuk	369.643	631.098
	- Tenaga Kerja	1.848.321	3.155.671
	Sub Total	2.992.821	5.109.695
3	Biaya Tetap		
	- Pajak Tanah	23.228	39.658
	- Penyusutan Alat	928.841	1.585.826
	- Sewa Lahan	100.000	170.732
	- Iuran Air	45.000	76.829
	Sub Total	1.097.069	1.873.045
4	Total Biaya (2+3)	4.089.891	6.982.740
5	Pendapatan (1-4)	4.327.252	7.387.991

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan setiap responden yaitu sebesar Rp.8.417.143/0,59 atau Rp.14.370.732/ha. Penerimaan tersebut diperoleh dari rata-rata produksi usahatani jagung manis sebesar 3.367 Kg/0,59 ha atau 5.748 Kg/ha. Harga jual jagung manis yaitu sebesar Rp.2.500/Kg.

Total biaya produksi yang dikeluarkan meliputi biaya tetap sebesar Rp. 1.097.069/0,59 atau Rp. 1.873.045/ha dan biaya variabel sebesar Rp.2.992.821/0,59 atau Rp. 5.109.695/ha, sehingga diperoleh total biaya produksi sebesar Rp. 4.089.891/0,59 atau Rp.6.982.740/ha. Sehingga pendapatan usahatani diperoleh dari pengurangan penerimaan dengan total biaya sebesar Rp. 4.327.252/0,59 atau Rp.7.387.991/ha.

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya digunakan analisis regresi linier berganda seperti terlihat pada Tabel 3.

Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 27,47$ dengan nilai signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti variabel harga jagung (X_1), harga benih (X_2), harga pupuk (X_3), upah tenaga kerja (X_4), luas lahan (X_5), produksi (X_6) secara simultan (bersama-sama) memengaruhi pendapatan usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas tersebut terlihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Analisis Ragam Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru, 2018.

Uraian	Db	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F_{hitung}	Sig
Regresi	6	1,359	0,226	27,476	0,000
Residual	28	0,231	0,008		
Total	34	1,589			

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2018.

Tabel 4. Koefisien Regresi Berganda Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru, 2018.

Uraian	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig
Konstanta	10,119	2,013	0,054
Harga Jagung	0,853	2,371**	0,025
Harga Benih	-0,175	-2,678**	0,012
Harga Pupuk	-0,162	-2,747**	0,010
Upah Tenaga Kerja	-0,413	-2,320**	0,028
Luas Lahan	0,139	2,225**	0,034
Produksi	1,400	6,268**	0,000

Keterangan :**) berpengaruh sangat nyata

*) berpengaruh nyata

$$F_{hitung} = 27,47$$

$$F_{tabel} = 2,45$$

$$t_{tabel} = 1,701$$

$$R^2 = 0,855$$

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 4 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 85,50% menunjukkan bahwa variabel harga jagung manis, harga benih, harga pupuk, upah tenaga kerja, luas lahan dan produksi yang dimasukkan dalam model yang diamati sebesar 85,50% mampu menerangkan pendapatan usahataninya jagung manis di lokasi penelitian sedangkan sisanya 14,45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan didalam persamaan

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa dari enam variabel yang diamati (harga jagung manis, harga benih, harga pupuk, upah tenaga kerja, luas lahan dan produksi) terdapat 3 variabel yakni harga jagung, luas lahan, dan produksi yang berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan usahataninya jagung manis pada taraf kepercayaan 5%. Estimasi model persamaan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usahataninya Jagung Manis di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi selengkapnya terlihat sebagai berikut:

$$Y = 10,119 + 0,853 X_1 - 0,175 X_2 - 0,162 X_3 - 0,413 X_4 + 0,139 X_5 + 1,400 X_6$$

Harga Jagung (X_1). Hasil regresi menunjukkan variabel harga jagung (X_1) secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahataninya jagung manis di UPT Bulupountu Jaya, dimana nilai $t_{hitung} = 2,371 > t_{tabel} = 1,701$ dan nilai signifikan yang diperoleh (0,025) lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan (0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,853. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1 satuan harga jagung (rupiah) akan meningkatkan 0,853 rupiah pendapatan usahataninya jagung manis di lokasi penelitian. Harga jagung pada tingkat petani di UPT Bulupountu Jaya ialah Rp. 2.500/Kg atau Rp.200.000/Karung. Dengan harga jagung demikian sangat memengaruhi pendapatan petani jagung manis, semakin tinggi harga jagung manis akan meningkatkan pendapatan petani di lokasi penelitian tersebut.

Penelitian ini ditunjang oleh penelitian Susianti (2013) yang menyatakan bahwa harga jagung secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan, dimana $t_{hitung} = 3,436$ dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ pada taraf α 5% uji satu arah.

Harga Benih (X_2). Hasil regresi menunjukkan variabel harga benih (X_2) secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahataninya jagung manis di UPT Bulupountu Jaya, dimana nilai $t_{hitung} = -2,678 < t_{tabel} = 1,701$. Hal ini berarti harga benih berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahataninya jagung manis di lokasi penelitian. Kondisi ini disebabkan penggunaan benih pada petani di UPT Bulupountu Jaya sudah melebihi dari anjuran yang ditetapkan. Menurut Purwono (2013), Kebutuhan penggunaan benih dalam 1 ha adalah 11 Kg sedangkan petani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya menggunakan benih sebesar 13,12 Kg sehingga hal ini mempengaruhi pengeluaran petani, pengeluaran yang berlebihan akan menurunkan pendapatan petani sebagai akibat besarnya pengeluaran untuk pembelian benih.

Hasil analisis ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Susianti (2013) yang menyatakan bahwa harga benih secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan, dimana $t_{hitung} = -2,955$ dengan nilai signifikan $0,006 < 0,01$ pada taraf α 1% uji satu arah.

Harga Pupuk (X_3). Hasil regresi menunjukkan variabel harga pupuk (X_3) secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahataninya jagung manis di UPT Bulupountu Jaya, dimana nilai $t_{hitung} = -2,747 < t_{tabel} = 1,701$. Hal ini berarti harga pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahataninya jagung manis di lokasi penelitian. Menurut Purwono dan Hartono (2013), dosis yang dianjurkan penggunaan pupuk dalam 1 ha ialah pupuk urea sebesar 70 Kg dan pupuk phonska 70 Kg sedangkan penggunaan pupuk petani di UPT Bulupountu Jaya

sebesar pupuk urea 78 Kg dan pupuk phonska 78 Kg sehingga penggunaan biaya pupuk di daerah penelitian terbilang tinggi. Artinya, semakin banyak pupuk yang digunakan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Sebaliknya, pada saat harga pupuk naik akan menyebabkan pengeluaran biaya pupuk semakin tinggi yang berdampak terhadap penurunan pendapatan yang diterima oleh petani.

Hasil analisis ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Rahmawati (2012) yang menyatakan bahwa harga pupuk secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan, dimana $t_{hitung} = -3,152$ dengan tingkat signifikan $0,004 < 0,01$ pada taraf α 1% uji satu arah.

Upah Tenaga Kerja (X_4). Hasil regresi menunjukkan variabel upah tenaga kerja (X_4) secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya, dimana nilai $t_{hitung} = -2,320 < t_{tabel} = 1,701$. Hal ini berarti upah tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis dijalankan responden dilokasi penelitian. Total HOK pada penelitian ini ialah 27/0,59 ha atau 46/ ha. Hal ini disebabkan karena petani pada penelitian ini belum optimal dalam penggunaan tenaga kerja, sehingga berdampak terhadap besarnya penurunan pendapatan yang diterima oleh petani.

Hasil analisis ini bertolak belakang dengan hasil Penelitian Weno (2010) yang menyatakan bahwa upah tenaga kerja secara parsial berpengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan, dimana $t_{hitung} = 3,267$ dengan nilai signifikan $0,003 < 0,01$ pada taraf α 1% uji satu arah.

Luas lahan (X_5). Hasil regresi menunjukkan variabel luas lahan (X_5) berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya, dimana $t_{hitung} = 2,225 > t_{tabel} = 1,701$ dan nilai signifikan yang diperoleh (0,034) lebih kecil dari taraf

signifikan yang ditentukan (0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,139. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 satuan luas (ha) luas lahan akan meningkatkan 0,139 rupiah pendapatan usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain dianggap konstan. Penambahan luas lahan dilokasi penelitian masih dapat dilakukan mengingat rata-rata penggunaan lahan oleh petani sebesar 0,59 ha. Peningkatan luas lahan ini dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan pendapatan usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini ditunjang oleh penelitian Susianti (2013) yang menyatakan bahwa luas lahan secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan, dimana $t_{hitung} = 3,898$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,01$ pada taraf α 1% dalam uji satu arah.

Produksi (X_6). Hasil regresi menunjukkan variabel produksi (X_6) berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya, dimana $t_{hitung} = 6,268 > t_{tabel} = 1,701$ dan nilai signifikan yang diperoleh (0,000) lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan (0,01) dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,400. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan produksi 1 satuan kilogram (Kg) akan meningkatkan 1,400 rupiah pendapatan usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Produksi usahatani jagung manis pada penelitian ini ialah 3.367 kg/0,59 ha atau 5.748 kg/ ha.

Besarnya produksi usahatani jagung manis akan meningkatkan pendapatan usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya. Hal ini dikarenakan produksi merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan pendapatan. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan pada tingkat harga yang sesuai akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani. Penelitian ini ditunjang oleh penelitian Weno (2010) yang menyatakan bahwa

produksi secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, adapun kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besarnya pendapatan rata-rata usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya selama satu musim tanam adalah sebesar Rp. 4.327.252/0,59 ha/MT dan Rp. 7.387.991/1 ha.MT

2. Secara simultan harga jagung, harga benih, harga pupuk, upah tenaga kerja, luas lahan dan produksi memberikan pengaruh signifikan (berpengaruh nyata) terhadap pendapatan usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Secara parsial variabel harga jagung, luas lahan dan produksi berpengaruh nyata (signifikan) sedangkan variabel harga benih, harga pupuk dan upah tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi pada taraf kepercayaan 5%.

Saran.

Berdasarkan kesimpulan maka saran pada penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

1. Petani diharapkan mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor input produksi seperti penggunaan bibit unggul, harga pupuk, dan upah tenaga kerja dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan.

2. Pentingnya perhatian pemerintah untuk memberi subsidi input produksi seperti pupuk dan benih sehingga petani mampu menekan biaya produksi jagung manis di UPT Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2017. BPS Provinsi Sulawesi Tengah.
- Bhuwono, A, 2005. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Alfabeta. Bandung.
- Purwono dan Hartono, S, 2005. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahmawati, D.A. 2012. *Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Penggunaan Pupuk Organik (Studi Kasus Pada Petani Jagung Di Desa Surabaya, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan)*. Naskah Publikasi Jurnal. Jawa Timur
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. UI-PRESS, Jakarta.
- Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Metode Penelitian*, Penerbit CV Alfabeta. Bandung.
- Susianti, 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis (studi kasus di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi)*. Vol. 1 (5) : 500-508, E-Jurnal Agrotekbis. Desember, 2013. Palu.
- Warsana, 2007. *Analisis Efisiensi Dan Keuntungan Usahatani Jagung (Studi Kasus Di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora)*. Magister Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro.
- Weno, D. 2010. *Analisis Pendapatan Petani Jagung Peserta Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Di Kabupaten Nabire*. Vol 5 (2) : Juni, Jurnal Agroforesti. 2010. Irian Jaya.